



ANALISIS SISTEM PEMBERIAN KREDIT MODAL KERJA PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA KCP KESAWAN MEDAN

Ardin Doloksaribu¹⁾, Putri A. Sihaloho²⁾

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas HKBP Nommensen, Medan
ardindoloksaribu@uhn.ac.id

ABSTRAK

In the development of the growing business world, many companies require additional capital for the sustainability of the company's establishment. Therefore, the role of financial institutions is needed and cannot be separated from credit problems. One of the banks that provide credit facility services is PT. Bank Rakyat Indonesia KCP Kesawan Medan in the form of working capital credit, namely Kredit Usaha Rakyat (KUR) by conducting a feasibility analysis first. Therefore, this study aims to see how BRI KCP Kesawan Medan analyzes the feasibility of prospective customers and how to determine the amount of credit needed.

In this study, the type of research used by the researcher is descriptive research using a qualitative approach. And by using data collection techniques such as interviews, and documentation of secondary and primary data.

Based on the results of the research conducted, it shows that the procedure the provision of Kredit Usaha Rakyat (KUR) conducted by PT. Bank Rakyat Indonesia KCP Kesawan Medan has been implemented properly based on the applicable SOP from the credit application

stage to its realization, has conducted a feasibility analysis based on the 5C and 7P, and has performed a fairly thorough calculation of the amount of credit.

INFORMASI ARTIKEL

Dikirim : 19 Mei 2022
Revisi Pertama : 06 Juli 2022
Diterima : 13 Juli 2022
Tersedia online : 15 Juli 2022

Kata Kunci : bank, sistem pemberian kredit, kredit modal kerja

1. PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan, Bank dapat diartikan sebagai badan usaha yang melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan melakukan penyaluran kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank merupakan salah satu jenis lembaga keuangan yang kegiatannya ialah menghimpun dana, menyalurkan dana, serta memberikan jasa keuangan yang lainnya. Peranan Bank sebagai lembaga keuangan tidak lepas dari masalah kredit yang bahkan menjadikan salah satu kegiatan utamanya dan paling besar. Menurut Undang-Undang Tahun 1998 pasal 21 ayat 11 tentang perbankan mengatakan bahwa, kredit ialah penyediaan uang atau tagihan yang berdasarkan persetujuan dan kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak ketiga yang mewajibkan pihak ketiga untuk melunasi utangnya dengan jangka waktu yang telah ditentukan dengan pemberian bunganya.

Dalam pemberian kredit, terlebih dahulu pihak bank akan melakukan analisis kelayakan terhadap nasabah yang melakukan peminjaman kepada bank yang bersangkutan. Analisis kelayakan ini dilakukan sebagai dasar untuk menghindari adanya resiko-resiko kredit yang ada. Salah satu resiko kredit yang terjadi dalam dunia perbankan adalah kredit macet atau kredit bermasalah. Kredit bermasalah adalah keadaan dimana seorang nasabah tidak memiliki kesanggupan untuk membayar kewajibannya sebagian ataupun secara keseluruhannya kepada bank sesuai dengan kesepakatan yang telah diikat dengan bank. Jika terjadi kredit bermasalah, maka akan mengakibatkan kerugian kepada pihak bank. Dimana kerugian tersebut berupa hilangnya kesempatan bank untuk mendapatkan bunga sehingga menimbulkan penurunan pendapatan pada bank.

Salah satu jenis kredit yang dimiliki pada perbankan adalah Kredit Modal Kerja yaitu Kredit Usaha Rakyat (KUR). Dalam pengajuan kredit modal kerja, banyak perusahaan sebagai calon debitur yang mengajukan kreditnya tidak sesuai dengan jaminan yang akan diberikan kepada pihak bank. Perusahaan-perusahaan tersebut menginginkan jumlah besaran kredit yang besar tanpa melihat agunan dan bagaimana kinerja perusahaan tersebut berdasarkan laporan keuangan yang mereka miliki dan menginginkan kredit cepat. Oleh sebab itu, pihak bank lah yang akan melakukan analisis kinerja perusahaan yang bersangkutan dalam menerima kelayakan dan penentuan besaran kredit modal kerja.

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bank

Kata Bank berasal dari bahasa Italia yaitu “**Banca**”, yang artinya ialah meja. Artian dari kata meja ialah alat yang dipergunakan oleh para penukar uang di pasar. Bank pada dasarnya ialah sebagai tempat untuk penitipan atau penyimpanan uang, memberikan atau menyalurkan kredit sebagai dana untuk pembayaran.

Menurut Kasmir, Bank diartikan sebagai suatu lembaga keuangan yang memiliki kegiatan usaha untuk menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan kembali dana-dana tersebut kepada masyarakat, dan memberikan bentuk jasa bank lainnya kepada masyarakat sesuai dengan kebutuhannya (Kasmir, 2012). Secara garis besar, fungsi utama dari bank ialah memberikan penghimpunan dana serta penyaluran dana dari masyarakat kepada masyarakat dengan tujuan pembiayaan. Menurut Ismail (2014), fungsi bank dapat dibagi atas:

1. Sebagai penghimpun dana, yang dapat diartikan sebagai penerimaan dana dari masyarakat luas untuk disimpan di bank.

2. Sebagai penyalur dana, dimana dana yang telah dikumpulkan oleh bank akan disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman/kredit, pembelian surat-surat berharga, dan pemilikan harta tetap dengan adanya jaminan berdasarkan syarat yang ditentukan guna pembiayaan usaha nasabah/peminjam.
3. Sebagai pelayanan jasa bank, ialah aktivitas pendukung yang dilakukan oleh bank dalam memperlancar usaha nasabah untuk melakukan transaksi di bank.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Bank merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan dan berada dibawah naungan lembaga keuangan yang memberikan pelayanan keuangan kepada masyarakat sesuai akan kebutuhan masing-masing pihak.

Kredit

Kredit berasal dari bahasa Latin “**Credere**” yang memiliki arti saya percaya atau kepercayaan. Secara singkat kredit dapat diartikan sebagai memperoleh kepercayaan. Atas dasar kepercayaan kepada seseorang yang memerlukan dana, maka akan diberikan dana tersebut dengan jaminan sebuah barang atau jasa sebagai bentuk syarat membayar kembali dengan jangka waktu yang telah dijanjikan.

Menurut Trikaloka Putri, kredit diartikan sebagai kecakapan atau kalaikan seseorang atau suatu perusahaan untuk mendapatkan pinjaman uang. Penyediaan uang atau tagihan-tagihan yang dapat disamakan dengan itu berdasarkan perjanjian pinjam-meminjam atau antara kreditur dengan debitur (Putri, 2009). Dan menurut Hermansyah, Kredit didefinisikan sebagai pinjaman uang dengan pembayaran pengambilan secara mengangsur atau pinjaman hingga batas jumlah tertentu yang diizinkan oleh bank atau badan lain (Hermansyah, 2012). Maka dapat disimpulkan bahwa kredit adalah suatu kegiatan pinjam-meminjam antara pihak bank dengan pihak ke tiga guna membiayai suatu usaha atau kepentingan lainnya dengan perjanjian yang telah disepakati.

Sistem Pemberian Kredit

Sistem pemberian kredit adalah rangkaian yang mencakup pemberian kredit atau disebut juga sebagai prosedur pemberian kredit mulai dari tahapan permohonan kredit sampai dengan realisasi pemberian kredit kepada debitur, dimana sistem tersebut berkaitan dengan pelaksanaan persyaratan yang ditentukan oleh pihak bank.

Dalam pemberian kredit, pihak bank akan melakukan analisis kelayakan kepada nasabah guna menghindari tidak kembalinya dana yang diberikan oleh bank. Analisis yang digunakan berdasarkan prinsip 5C dan 7P. Dalam Jurnal Cendikia Akuntansi oleh Hadi Mustofa, analisis kelayakan terhadap nasabah di tentukan berdasarkan prinsip-prinsip pemberian kredit 5C (*Character, capacity, capital, collateral, conditions*) dan 7P (*Personality, party, purpose, prospect, payment, profitability, protection*) (Mustofa, 2013).

Dalam memperoleh kredit, nasabah harus melalui beberapa tahapan yang diajukan oleh bank. Tahapan tersebut mulai dari proses pengajuan kredit hingga realisasi kredit. Tahapan-tahapan tersebut merupakan proses yang wajib dilalui nasabah atau debitur dalam memperoleh kreditnya. Menurut buku Ardiansyah Putra dan Dwi Saraswati, tahapan-tahapan pemberian kredit secara umum adalah:

1. Pengajuan proposal ini terkait dengan berkas-berkas yang wajib dilengkapi oleh calon debitur/nasabah yaitu: Latar belakang perusahaan, NPWP, Akte Notaris, dan lain sebagainya.

2. Penyelidikan berkas kredit, adalah untuk melihat kelengkapan dan kebenaran dari berkas-berkas yang diajukan oleh calon debitur.
3. Penilaian kelayakan yang dimaksudkan adalah penilaian berdasarkan berkas-berkas kredit yang telah diajukan oleh calon debitur.
4. Wawancara pertama, dilakukan kepada calon debitur secara langsung guna menyelidiki keabsahan dari berkas-berkas yang diberikan oleh calon debitur
5. Peninjauan ke lokasi/On the Spot, dilakukan guna melakukan pemeriksaan terhadap objek atau agunan yang dijamin kepada bank, dengan melihat kondisi usaha tersebut dan akan dicocokkan dengan hasil wawancara pertama apakah sesuai atau tidak.
6. Keputusan kredit, penentuan kepada calon debitur apakah kredit dapat diberikan atau tidak
7. Penandatanganan Akad Kredit, dilakukan sebagai bukti setuju akan perjanjian kredit yang dilakukan oleh calon debitur terhadap nasabah
8. Realisasi kredit, penyaluran dana kredit kepada calon debitur tetapi dana tersebut akan direalisasikan ke dalam rekening giro atau tabungan pada bank yang bersangkutan. (Putra dan Dwi, 2020)

Modal Kerja

Menurut Sri Dwi, modal kerja dapat didefinisikan sebagai berikut, yaitu Modal kerja atau Working Capital merupakan suatu aktiva lancar yang digunakan dalam operasi perusahaan, yang memerlukan pengelolaan dengan baik oleh manajer perusahaan (Dwi, 2010). Dan menurut Ardin Doloksaribu, Modal Kerja (Working Capital) dapat didefinisikan sebagai modal yang diperlukan untuk membiayai seluruh kegiatan supaya usaha berjalan sesuai dengan rencana yang telah dibuat (Doloksaribu, 2019).

Maka dapat disimpulkan bahwa modal kerja atau yang biasa disebut Working Capital adalah aktiva lancar yang digunakan dan harus selalu ada dalam perusahaan, seperti kas, piutang, persediaan, dan surat berharga. Menurut ahli AW Taylor dalam buku Sri Dwi bahwa modal kerja dibedakan atas beberapa, yaitu:

1. Modal kerja permanen, Adalah modal kerja yang ada diperusahaan guna memenuhi kebutuhan konsumen berupa barang jadi
2. Modal kerja variable, Adalah modal kerja yang selalu berubah-ubah nilai proporsionalnya dengan kapasitas modal yang dimiliki (Dwi, 2010).

Dalam modal kerja terdapat rasio perputaran modal kerja dalam melakukan perhitungan modal kerja yang akan diberikan oleh pihak bank. Menurut kasmir, rasio perputaran modal kerja dapat didefinisikan sebagai salah satu rasio untuk mengukur nilai keefektifan modal kerja perusahaan selama satu periode tertentu (Kasmir, 2012).

Dengan kata lain, bahwa rasio perputaran modal kerja adalah banyaknya modal kerjayang berputar selama suatu periode. Dalam pengukuran rasio perputaran modal kerja ini, diwajibkan membandingkan antar penjualan dengan modal modal kerja dengan modal kerja rata-rata. Rasio perputaran modal kerja merupakan bagian dari rasio aktivitas.

Menurut Prihadi (2019), rumus yang terkait dengan Perputaran modal kerja adalah:

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Rata-rata}}, \text{ atau}$$

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

Menurut Hermansyah, defenisi kredit modal kerja adalah kredit yang diberikan baik dalam rupiah maupun valuta asing untuk memenuhi modal kerja yang habis dalam satu siklus usaha dalam jangka waktu maksimal satu tahun yang diperpanjang sesuai kesepakatan antara para pihak yang bersangkutan (Hermansyah, 2012). Dengan kata lain, disimpulkan bahwa kredit modal kerja ialah kredit yang diberikan oleh bank untuk membiayai modal kerja usaha debitur di kesehariannya.

Kredit Usaha Rakyat

Menurut Dewi Anggriani, Kredit usaha rakyat dapat didefenisikan sebaagai program pemerintah untuk mendukung pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dan Koperasi. Artinya, usaha tersebut layak dan memiliki kemampuan mengembalikan pinjaman namun belum memenuhi persyaratan kredit bank misalnya dalam hal agunan (Anggriani, 2013). Maka, dapat disimpulkan bahwa kredit usaha rakyat adalah program yang dicanangkan oleh pemerintah bagi pemilik usaha disektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang sumber modalnya berasal dari perbankan.

Adapun ketentuan dalam kreedit usaha rakyat adalah sebagai berikut:

1. Memiliki usaha yang telah berjalan minimal 6 (enam) bulan
2. Menjalankan bisnis di salah satu platform *e-commerce* (mis. Shopee, Tokopedia, dll.) dan/atau penyedia layanan transportasi online (Gojek atau Grab)
3. Tidak sedang menerima kredit dari bank kecuali kredit konsumtif seperti KPR, KKB, dan Kartu Kredit
4. Persyaratan administratif: Identitas berupa KTP, Kartu Keluarga (KK), dan Surat Izin Usaha (bisa berupa surat keterangan yang diterbitkan oleh *e-commerce* atau *ride hailing*).

3. METODOLOGI PENELITIAN

Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah Sistem Pemberian Kredit Modal Kerja pada PT. Bank Rakyat Indonesia KCP Kesawan Medan, yang beralamatkan Jl. Jend. Ahmad Yani No.104,Kesawan,Kota Medan, Sumatera Utara.

Jenis penelitian

Penelitian ini dilakukan secara lansung pada perusahaan yang bersangkutan dengan menggunakan data yang diperoleh saat penelitian. Dalam penelitian ini, data primer yang digunakan adalah pihak-pihak yang terkait yaitu AO, Nasabah, dan Administrasi Bank, dalam proses pemberian kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia KCP Kesawan Medan. Serta data sekunder yang digunakan adalah neraca dan laporan laba rugi perusahaan penerima modal kerja yang etrdaftar pada bank yang terkait dalam penentuan rasio modal kerja. Dimana data sekunder yang berupa neraca dan laporan laba rugi ini termasuk dalam tipe data sekunder yang internal.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, yaitu wawancara tatap muka terhadap pihak yang terkait(bank) yaitu dengan bagian/divisi Account Officer PT. Bank Rakyat Indonesia KCP Kesawan Medan dan kepada nasabah yang menerima besaran kredit modal kerja tersebut dan dengan metode dokumentasi.

Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah metode Deskriptif, yaitu dengan cara menjelaskan sistem prosedur pemberian kredit dalam menentukan kelayakan serta besaran jumlah kredit yang akan diberikan kepada calon debitur serta dengan membandingkan kinerja perusahaan berdasarkan laporan keuangan yaitu neraca dan laporan laba pada PT. Bank Rakyat Indonesia KCP Kesawan dengan menggunakan rasio perputaran modal kerja. Analisis ini menggunakan perhitungan berdasarkan rasio yang digunakan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data PT. Bank Rakyat Indonesia KCP Kesawan Medan

Adapun jumlah serta persentase kredit modal kerja yang diberikan pada tahun 2018-2021 oleh PT. Bank Rakyat Indonesia KCP Kesawan Medan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Data Jumlah Penerima Kredit Modal Kerja Pada PT. Bank Rakyat Indonesia KCP Kesawan Medan

Tahun	2018	2019	2020	2021
Jumlah Nasabah	163 Rekening	176 Rekening	173 Rekening	174 Rekening

Sumber: data primer diolah

Berdasarkan data diatas menunjukkan berapa jumlah penerima atau nasabah serta persentase tahunan yang menerima kredit modal kerja yang diberikan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia KCP Kesawan Medan. Dapat dilihat berdasarkan tabel 2, pada tahun 2019 mengalami kenaikan yang cukup Signifikan. Kenaikan tersebut diikuti oleh kondisi Covid19 , yang dimana pada kondisi tersebut banyak para usahawan yang membutuhkan modal usaha. Oleh sebab itu, pada tahun 2019, mengalami kenaikan yang cukup pesat.

Tabel 2. Jumlah Dana Kredit Modal Kerja Yang Terealisasi pada PT. Bank Rakyat Indonesia KCP Kesawan Medan

Tahun	Kredit Modal Kerja (Rp)
2018	48.000.000.000 (48 Miliar)
2019	51.000.000.000 (51 Miliar)
2020	52.000.000.000 (52 Miliar)
2021	53.000.000.000 (53 Miliar)

Sumber: data primer diolah

Berdasarkan tabel diatas, menunjukan bahwa jumlah kredit modal kerja mulai tahun 2019 mengalami pertumbuhan yang relatif tinggi, dimana pada tahun-tahun itu sedang mengalami kondisi Covid-19. Yang mengakibatkan banyaknya juga para usahawan seperti usaha bagian perdagangan, industry, perternakan, pertanian, dan jasa mengalami penurunan pemasukan sebagai kebutuhan modal nya. Oleh sebab itu, PT Bank Rakyat Indonesia KCP Kesawan memfasilitasi para calon nasabah tersebut dengan pinjaman kredit modal kerja sebagai pertahanan modal untuk kelangsungan usaha yang dimiliki. Peningkatan tersebut dapat mencapai hingga puluhan miliar yang mengartikan bahwa Bank BRI KCP Kesawan Medan mampu dan dapat bersaing dengan bank lainnya dalam penyaluran kredit modal kerja.

Untuk lebih jelas mengetahui pertumbuhan kredit modal kerja pada PT. Bank Rakyat Indonesia KCP Kesawan dapat dilihat berdasarkan persentase berikut ini:

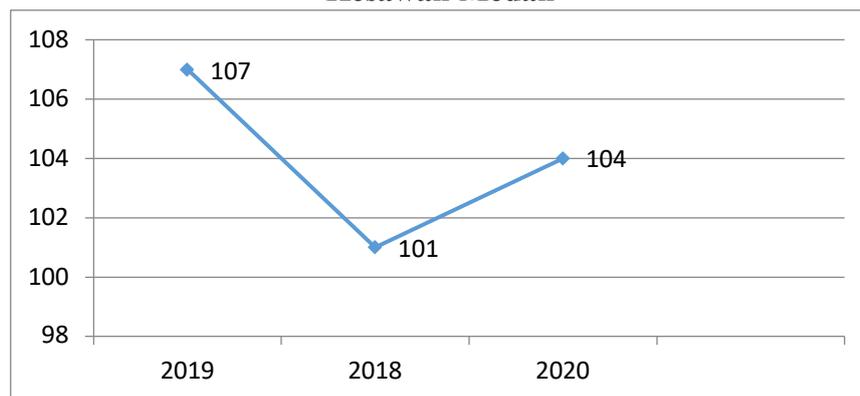
Tabel 3. Persentase Pertumbuhan Kredit Modal Kerja PT. Bank Rakyat Indonesia KCP Kesawan Medan

Tahun	Pertumbuhan (%)
2018	-
2019	107
2020	101
2021	104

Sumber: data primer diolah

Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan bahwa pertumbuhan kredit modal kerja pada tahun 2018 ke 2019 mengalami kenaikan yang cukup tinggi. Untuk lebih jelasnya, grafik dibawah ini akan menggambarkan pertumbuhan kreditnya.

Grafik 1. Pertumbuhan Kredit Modal Kerja pada PT. Bank Rakyat Indonesia KCP Kesawan Medan



Sumber: data primer diolah

Pertumbuhan yang terjadi pada penyaluran kredit modal kerja di tahun 2018-2021 cenderung tidak terlepas berdasarkan prosedur kredit modal kerja yang mudah untuk dipenuhi oleh nasabah dengan persyaratan yang telah ditetapkan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia KCP Kesawan Medan.

Penentuan Kelayakan Pemberian Kredit Modal Kerja pada PT. Bank BRI KCP Kesawan Medan

Sebelum pihak Bank BRI KCP Kesawan Medan memberikan Kredit Modal Kerja kepada calon debiturnya, pegawai Account Officer terlebih dahulu menganalisis calon debitur tersebut dengan menggunakan Prinsip 5 (lima) C. Prinsip 5 C sering digunakan oleh *Account Officer* dalam menganalisis para calon nasabah debitur apakah layak atau tidak diberikan Kredit Modal Kerja kepada seorang debitur. Beberapa yang dilakukan oleh *Account Officer* untuk menganalisis layak tidaknya seorang calon debitur diberikan Kredit Modal Kerja dengan menggunakan analisis prinsip 5 C adalah sebagai berikut:

1. *Character*

Kriteria character ini akan dilihat dari wawancara yang dilakukan oleh pihak bank, biasanya dilakukan oleh Account Officer. Dari karakter ini akan dapat dilihat juga bagaimana reputasi calon peminjam tersebut, apakah pernah memiliki catatan tindak kriminal atau kebiasaan buruk dalam keuangan seperti tidak melunasi pinjaman. Untuk menilai karakter seorang calon debitur, pihak bank akan menelusuri hasil BI Checking-nya.

2. *Capacity*

Capacity ini digunakan pihak bank untuk melihat bagaimana kemampuan usaha yang dimiliki calon debitur dalam membayar kreditnya. Kriteria ini dilihat dari bagaimana nasabah tersebut menjalankan usahanya atau seberapa besar penghasilan yang diterima tiap bulannya. Menurut Wahyudi salah satu pegawai Account Officer Bank BRI KCP Kesawan

Medan, mengatakan bahwa untuk mengetahui bagaimana Capacity atau kemampuan seorang calon debitur, dapat kita analisis Cashflow perusahaannya, Mutasi rekening perusahaan serta rasio keuangan perusahaan calon debitur.

3. *Capital*

Kriteria selanjutnya adalah capital atau modal yang dimiliki calon debitur. Dengan mengetahui modal atau aset yang dimiliki usaha nasabah tersebut, pihak bank dapat sumber pembiayaan yang dimiliki

4. *Collateral*

Collateral atau jaminan yang diberikan calon peminjam saat mengajukan kredit kepada bank. Jaminan ini akan menjadi penjamin atau pelindung bagi pihak bank jika nantinya nasabah tidak dapat membayar pinjaman yang diambil. Menurut Iis salah satu pegawai Account Officer Bank BRI KCP Kesawan Medan, mengatakan bahwa minimal nilai jaminan yang dapat diterima oleh Bank BRI KCP Kesawan adalah sebesar 120% dari nilai pinjaman yang diajukan. Selain itu ia menambahkan bahwa jaminan yang diberikan harus dapat ditelusuri akan kebenaran dan keaslian dari jaminan tersebut.

5. *Condition*

Condition dalam hal ini yaitu tentang kondisi perekonomian baik yang bersifat general atau khusus pada bidang usaha yang dijalankan nasabah. Jika memang kondisi perekonomian sedang tidak baik atau sektor usaha nasabah tidak menjanjikan, biasanya bank akan mempertimbangkan kembali dalam memberikan kredit modal kerja. Tujuan analisis condition ini untuk memastikan apakah usaha calon debitur akan berkepanjangan atau berjalan dalam waktu yang lama.

Selanjutnya penilaian suatu kredit dapat pula dilakukan dengan analisis 7P kredit dengan unsur penilaian sebagai berikut:

1. *Personality*

Yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun kepribadiannya di masa lalu. Penilaian personality juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah dan menyelesaikannya. Pada penilaian ini, pihak Bank yang melakukan On the Spot yaitu AO dan Kepala Unit Cabang Kesawan ke rumah nasabah.

2. *Party*

Yaitu mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas, serta karakternya sehingga nasabah dapat digolongkan ke golongan tertentu dan akan mendapatkan fasilitas kredit yang berbeda pula dari bank. Dalam bagian ini, AO dan Kepala cabang akan melihat berdasarkan nilai agunan serta berdasarkan laporan rekening koran dan laporan neraca.

3. *Purpose*

Yaitu mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah.

4. *Prospect*

Yaitu untuk menilai usaha nasabah di masa yang akan datang apakah menguntungkan atau tidak dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya. Hal ini penting mengingat jika suatu fasilitas kredit yang dibiayai tanpa mempunyai prospek, bukan hanya bank yang rugi akan tetapi juga nasabah.

5. *Payment*

Merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit. Semakin banyak sumber penghasilan debitur maka akan semakin baik.

6. *Profitability*

Untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. Profitability diukur dari periode ke periode, apakah akan tetap sama atau akan semakin meningkat, apalagi dengan tambahan kredit yang akan diperolehnya.

7. Protection

Tujuannya adalah bagaimana menjaga agar kredit yang diberikan mendapatkan jaminan perlindungan, sehingga kredit yang diberikan benar-benar aman. Perlindungan yang diberikan oleh debitur dapat berupa jaminan barang atau orang atau jaminan asuransi.

Penentuan Besaran Pemberian Kredit Modal Kerja

Pada Bank BRI KCP Kesawan, yang melakukan perhitungan ada pada Account Officer dengan menggunakan rumusan yang telah ditentukan oleh pihak Bank. Salah satu rumusan yang digunakan adalah dengan Analisis Perputaran Modal Kerja, dengan menghitung DOR, DOI, WCTO, DOP. Adapun rumusannya:

$$1. DOI = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Harga Pokok Penjualan}} \times 30 \text{ hari} \times \text{bulan jangka waktu}$$

$$2. DOR = \frac{\text{piutang dagang}}{\text{Penjualan}} \times 30 \text{ hari} \times \text{jangka waktu}$$

3. WCTO

Penjumlahan dari DOR dan DOI

Total biaya semua = HPP + Biaya Adm. Umum

$$4. DOP = \frac{\text{hutang dagang}}{\text{HPP}} \times \dots \text{hari}$$

Selain dengan menggunakan Analisis Perputaran Modal Kerja, PT. Bank Rakyat Indonesia KCP Kesawan Medan juga menggunakan RPC dalam menentukan besaran jumlah kredit yang akan diberikan kepada calon nasabah, yaitu dengan melihat jumlah omset atau pendapat perharinya, laba bersih, biaya operasional, pendapatan lain-lainnya, dan analisis kembali berdasarkan 5C dan 7P.

Adapun contoh dalam menentukan besaran kredit yang diberikan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia KCP Kesawan Medan berdasarkan hitungan RPC adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Menentukan Kemampuan Bayar Berdasarkan RPC

PT. NAULI MERGER (bergerak dalam bidang kelontongan)	
Omset atau pendapatan /Hari	100.000.000/hari
Laba bersih	=15% x Rp100.000.000 =Rp.15.000.000
Biaya Operasional (Listrik,air,dsb)	= 4% x Rp.15.000.000 = Rp.600.000/hari (sebagai pendapatan/hari)
Pendapatan/bulan	=Rp.600.000 x 30 hari = Rp.18.000.000
Kemampuan Bayar	=Rp.18.000.000 x 70% = Rp.12.600.000

Berdasarkan tabel diatas, kemampuan bayar atau bisa juga disebut dengan besaran kredit yang dapat diberikan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia KCP kesawan dapat dihitung juga dengan hitungan RPC. Dalam tabel dapat dilihat bahwa pendapatan bersih untuk menentukan jumlah besaran kredit sebesar 70%. Pada perbankan tidak bias memberikan persenan kredit sebesar 100% dikarenakan adanya kebutuhan sehari-hari oleh nasabah yang harus dipenuhi. Oleh sebab itu dilakukanlan ketetapan sebesar 70%. Dengan dapatnya jumlah besaran kredit

atau kemampuan bayar yang dihitung oleh Account Officer, selanjutnya pihak bank akan menentukan kembali berdasarkan hasil dari analisis kelayakan yang sebelumnya telah ditentukan.

Dalam penentuan besaran kredit modal kerja, pihak bank lah yang akan menentukan hitungan besaran yang akan diterima, lebih tepatnya Account Officer yang akan berkerja pada bagian tersebut. Jika berdasarkan hitungan nasabah menginginkan jumlah yang lebih besar, maka pihak bank akan menganalisis kembali berdasarkan kemampuan bayar si calon nasabah. Jika memungkinkan untuk nasabah tersebut mampu membayar, maka bank akan menyetujui jumlah besaran yang akan diterimanya. Tetapi jika tidak memungkinkan, maka bank tidak akan menyetujui permintaan jumlah besaran dana kredit yang lebih besar lagi.

Maka, dapat disimpulkan bahwa dalam penentuan jumlah kredit yang diberikan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia KCP Kesawan Medan sanagt baik dan ketat yang dilihat dari cara pihak bank menganalisis hingga perhitungan yang sangat teliti yang dilakukan oleh bank kepada nasabahnya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pada PT. Bank Rakyat Indonesia KCP Kesawan Medan memiliki struktur organisasi yang telah digambarkan bahwa adanya suatu pemisahan mulai dari fungsi dan tanggung jawab yang dikelompokkan berdasarkan bagian-bagiannya, terlebih dalam pemberian kredit modal kerja.
2. PT. Bank Rakyat Indonesia KCP Kesawan Medan dalam memberikan Kredit Modal Kerja telah melakukannya dengan baik dan juga berdasarkan SOP (Standar Operasional) dan berdasarkan kode etik perbankan yang berlaku.
3. PT. Bank BRI KCP Kesawan tidak dengan Cuma-Cuma dalam memberikan kredit modal kerja, oleh sebab itu Bank akan melakukan analisis kelayakan terlebih dahulu bagi calon nasabah penerima Kredit Modal Kerja. Analisis yang dilakukan oleh PT. Bank BRI KCP Kesawan Medan sudahlah baik, dimana analisis yang dilakukan dengan menggunakan 5C dan 7P dengan SK Direksi Bank Indonesia No. 27/162/KEP/DIR tanggal 31 Maret 1995. Berikut adalah analisis yang dilakukan:
 - a. *Character* (Sifat)
 - b. *Capacity* (Kemampuan)
 - c. *Capital* (Modal)
 - d. *Collateral* (Jaminan)
 - e. *Condition Of Economy* (Kondisi Ekonomi)

Dalam tahap pengajuan kredit calon nasabah yang dibiayai usahanya oleh BRI harus terpenuhi syarat-syarat kredit seperti:

1. Memiliki karekter yang baik.
2. Mempunyai usaha yang layak di biayai dengan KUR
3. Mempunyai surat izin usaha.
4. Tidak sedang menikmati kredit lainnya.
5. Calon nasabah bersedia membuka rekening simpanan dll.
4. Pada PT. Bank Rakyat Indonesia KCP Kesawan telah memiliki sistem akuntansi yang baik, mulai dari pemberian kredit, pencatatan, pemberkasan, hingga ke penagihan kredi yang dilakukan bank
5. Pada PT. Bank Rakyat Indonesia KCP Keasawan Medan telah melakukan pengarsipan atau penyimpanan dokumen yang dukup baik dan dapat dijamin keamanannya.

6. Pada PT. Bank Rakyat Indonesia KCP Kesawan Medan telah dilakukan penentuan besaran ataupun kemampuan bayar kredit berdasarkan perhitungan-perhitungan yang cukup teliti seperti dengan analisis modal kerja dan perhitungan berdasarkan RPC.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat ditarik saran yaitu sebagai berikut:

1. Adanya struktur organisasi yang tergolong baik dan terorganisir agar dipertahankan dengan baik dan menyesuaikan dengan perkembangan yang ada
2. Prosedur dalam pemberian kredit sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan SOP yang berlaku dan dapat dipertahankan di kedepannya supaya menghindari kredit-kredit yang bermasalah yang mengakibatkan kepada kerugian bank.
3. Penentuan besaran ataupun kemampuan bayar yang dilakukan oleh bank telah tergolong cukup baik dan teliti supaya lebih dipertahankan di kedepannya, agar tidak terjadi kesalahan dalam menentukan besaran kredit yang dapat menimbulkan kerugian pada bank
4. PT. Bank Rakyat Indonesia KCP Kesawan ada baiknya jika terus meningkatkan kualitas karyawannya terutama dalam bagian perkreditan, sebab pada bagian inilah calon-calon nasabah yang potensial muncul dan pada bagian inilah pendapatan bank dihasilkan, dimana dengan meningkatkan serta mempertahankan kinerja dalam memfasilitasi pengajuan permohonan kredit, dan lain-lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggriani, Dewi. Peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bagi Pengembangan UMKM di Kota Medan (Studi Kasus Bank BRI). *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. 105 – 118.
- Doloksaribu, Ardin. (2019). *Kumpulan Istilah-istilah Akuntansi*: LPPM UHN Press, Medan.
- Dwi, Sri. (2010). *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hermansyah. (2012). *Hukum Perbankan Nasional Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Hery. (2019). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Gramedia.
- Ismail. (2014). *Akuntansi Bank (Teori dan Aplikasi Dalam Rupiah)*, Edisi Revisi. Surabaya: Kencana Prenada Media Group.
- Jacob Randy. et al., Analisis Kinerja Laporan Keuangan Perusahaan Dan Penilaian Agunan Dalam Keputusan Pemberian Kredit Modal Kerja Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.: *Jurnal EMBA*, Vol.2, No.3:1089-1100, 2014.
- Kasmir. (2012). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Kencana Prenada Media: Jakarta.
- Mustofa, Hadi. (2013). Penggunaan Analisis Perbandingan Dalam Pengambilan Keputusan Pemberian Kredit Modal Kerja Untuk Mengurangi Resiko Kredit. *Cendikia Akuntansi*. Vol.1 (1). 85-91.
- Prihadi, Toto. (2019) *Analisis Laporan Keuangan (Konsep Dan Aplikasi)*. Jakarta: Gramedia.
- Putra dan Dwi Saraswati. (2020). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Media Publishing.
- Putri, Trikaloka. (2009). *Kamus Perbankan*. Jogjakarta: Mitra Belajar.